

## PROFIL LITERASI KELAUTAN GURU BIOLOGI SMA NEGERI DI KOTA TANJUNGPINANG

Leni Safitri, Bony Irawan, Trisna Amelia  
lenisyaff@gmail.com

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

### Abstract

*This study aims to describe ocean literacy profile of biology high school teacher in Tanjungpinang city. Sample uses a total sampling technique. The sampel in this research were 24 biology teachers on duty in Tanjungpinang city which is a coastal city in Riau Archipelago. This research is a quantitative descriptive research. The instrument used validated by the advisor/lecturer ini the biology education study program. The research instruments used are ocean literacy test, questionnaire about attitude towards the ocean, and open questionnaire as additional data. To measure the level of ocean literacy, the data was analyzed using simple descriptive statistical technique. The result showed ocean literacy level of biology teacher are sufficient category at 59% and falls into very good of category attitude toward the ocean at 93% at the stage of receiving positive values. Based on the results of the analysis in an open questionnaire, the teacher's attitude has been created in action. So, it can be concluded that Ocean Literacy Profile of Biology High School Teacher in Tanjungpinang City being in the sufficient category.*

Kata kunci: Persentase, Literasi Kelautan, Guru, Biologi.

### I. Pendahuluan

Kota Tanjungpinang dilihat dari luas wilayahnya, adalah ibu kota kecil dengan luas wilayah sekitar 239,5 km<sup>2</sup> dan sebagiannya merupakan wilayah perairan laut. Walaupun hanya sebuah kota yang kecil daerah ini memiliki banyak kelebihan salah satunya yaitu, posisi yang sangat strategis. Disamping berdekatan dengan Kota Batam sebagai kawasan perdagangan bebas, dan Negara Singapura sebagai pusat perdagangan dunia, posisi silang perdagangan pelayaran dunia yang terletak di Kota Tanjungpinang.

Kota Tanjungpinang merupakan daerah yang didukung oleh letak geografis, sumber daya laut dan potensinya, serta posisi yang strategis dan menguntungkan. Selain itu, wilayahnya dekat dengan pesisir pantai dan merupakan kota yang mempunyai potensi maritim, sudah selayaknya Kota Tanjungpinang yang berada di Provinsi Kepulauan Riau ini dapat berkontribusi dalam pencapaian pembangunan nasional yang diarahkan pada sektor kelautan. Potensi kelautan yang sangat berlimpah saat ini belum dimanfaatkan secara optimal, tetapi ironisnya di sebagian wilayah laut dan pesisir telah mengalami kerusakan dengan berbagai tingkatan.

Kerusakan ini berdampak pada berkurangnya habitat biota laut tertentu dan meningkatkan resiko bencana di wilayah pesisir, seperti abrasi dan banjir rob. Lebih dari itu, banyaknya terjadi pencurian ikan oleh nelayan asing yang menggunakan teknologi canggih sehingga mengakibatkan kerugian negara yang sangat besar. Hal tersebut terjadi karena tingkat pendidikan masyarakat yang

rendah, keterbatasan pengetahuan dan informasi kelautan, pendidikan yang masih ke darat, serta pola pikir masyarakat Indonesia yang belum banyak berorientasi kelautan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian secara serius dari semua unsur masyarakat dan pemerintah baik pusat maupun daerah. Membangun kesadaran dan pemahaman tersebut perlu ditanamkan pada generasi muda sejak dini.

Untuk memiliki generasi muda di Tanjungpinang yang berkompeten dan memiliki literasi kelautan, tidak terlepas dari peran guru di sekolah. Sejalan dengan cita-cita Bangsa Indonesia sebagai negara maritim, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan dan mampu menempatkan kedudukannya sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang.

Sesuai dengan zaman yang semakin berkembang untuk dapat memposisikan diri maka dengan meningkatkan literasi kelautan melalui proses pendidikan. Pendidikan yang berlaku di Indonesia sudah seharusnya mengusung visi Indonesia sebagai poros maritim dunia, dengan meletakkan berbagai aspek kelautan di setiap materi pembelajaran sebagai dasar dan prinsip. Agar nantinya output pendidikan dapat searah dengan tujuan pembangunan nasional.

Namun pada kenyataannya, standar kurikulum nasional yang berlaku di Indonesia belum memasukkan pembelajaran kelautan dalam mata pelajaran khusus dan masih mendapat porsi kecil pada pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena, sulitnya memasukkan pembelajaran kelautan di setiap materi sehingga, hal tersebut memicu rendahnya tingkat literasi kelautan yang akan dimiliki oleh peserta didik sebagai generasi muda.

Untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi kelautan yang dimiliki oleh peserta didik salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dibutuhkan perubahan baru pada kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan nasional di Indonesia. Disisi lain, sebagai seorang guru juga mampu mempersiapkan lulusan yang memiliki literasi kelautan yang baik. Oleh karena itu, usaha peningkatan literasi kelautan siswa harus dilakukan melalui materi pembelajaran, terutama biologi. Untuk itu, diperlukan pemahaman tentang prinsip dasar dan konsep literasi kelautan yang sesuai untuk digunakan di sekolah.

Sehubungan dengan semakin pentingnya literasi kelautan pada tingkat pendidikan di sekolah, maka dibutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pemahaman tentang laut ke setiap materi pembelajaran khususnya biologi. Pada konteks ini, literasi kelautan guru biologi menjadi penting diperhatikan sebagai suatu barometer kelancaran proses belajar pembelajaran di sekolah dan kontribusinya dalam pencapaian Negara Indonesia sebagai poros maritim. Dengan mengenal literasi kelautan diharapkan akan menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki sikap peduli lingkungan laut. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap.

Kualitas sumberdaya manusia dengan literasi kelautan yang baik merupakan modal awal untuk mencapai tujuan pembangunan nasional sebagai negara maritim, potensi pada sektor kelautan Indonesia diyakini sangat besar setiap tahunnya. Menurut OECD dalam Asyihari (2015:181) literasi kelautan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan ilmiah dan prosesnya, tetapi tidak hanya sekedar memahami tentang lautan namun juga memiliki kemampuan untuk menggunakan dan mengimplementasikannya ke setiap materi pembelajaran. Menurut Ariana (2017:3) untuk menjawab tantangan sektor kelautan adalah dengan memiliki wawasan ilmu pengetahuan tentang kelautan. Memiliki literasi kelautan secara optimal dapat mewujudkan gagasan poros maritim dunia dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kualitas sumberdaya manusia di dunia pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Setiap guru khususnya guru biologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Tanjungpinang harus memiliki wawasan luas tentang kelautan yang nantinya akan sangat mendukung peran seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya menyalurkan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang berwawasan kelautan seperti yang diharapkan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia sebagai negara poros maritim dunia.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri sebagai penyelenggara pendidikan tenaga pendidik dengan sekolah yang berbasis kemaritiman dengan muatan kelautan seharusnya mampu membekali siswa-siswi dengan literasi kelautan yang baik. Visi pemerintah menjadi “Indonesia Poros Maritim” sedang diusahakan dalam berbagai upaya, terutama dalam bidang pendidikan. Usaha untuk mewujudkan hal tersebut dimulai dari pengetahuan setiap warga tentang apa itu bangsa maritim dan poros maritim dunia. Pendidikan menjadi bagian penting untuk membangun kesadaran generasi muda akan wawasan nusantara berbasis kebaharian.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung di SMA Negeri 2 Tanjungpinang, diperoleh informasi bahwa guru-guru di sekolah tersebut telah mengimplementasikan pendidikan tentang kelautan. Hanya saja, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru tersebut yaitu sulitnya mengintegrasikan pengetahuan tentang kelautan di setiap materi pembelajaran. Ada sebagian guru yang sama sekali tidak memasukkan muatan kelautan sehingga peserta didik hanya mendapatkan porsi kecil pengetahuannya mengenai kelautan. Meskipun demikian, tentu belum bisa menjadi parameter tinggi, sedang, atau rendahnya profil literasi kelautan guru biologi, perlunya dilakukan penelitian khusus dengan memberikan angket yang dikembangkan dengan indikator literasi kelautan agar dapat mengetahui gambaran keadaan literasi kelautan guru biologi SMA Negeri di Kota Tanjungpinang.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif yang berjudul “Profil Literasi Kelautan Guru Biologi SMA Negeri di Kota Tanjungpinang.”

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh guru biologi SMA Negeri di Kota Tanjungpinang. Adapun jumlah guru sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan angket terbuka yang terdiri dari enam pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator tujuh prinsip penting yang dikembangkan menjadi 45 konsep dasar mengenai literasi kelautan dan angket tertutup yang terdiri dari dua puluh pernyataan yang berkaitan dengan literasi kelautan. Masing-masing pertanyaan dan pernyataan mewakili tiga aspek sikap terhadap laut yaitu : peduli, tanggungjawab, dan disiplin pribadi.

Data yang telah didapat dilakukan penskoran dengan menggunakan rumus Ali (2013: 201) sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase literasi kelautan responden

n = nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Selanjutnya persentase yang telah didapat, ditafsirkan berdasarkan kriteria penafsiran pada aspek sikap terhadap laut sebagai berikut :

**Tabel 1.** Kategori sikap terhadap laut

No.	Interval	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Rendah
5.	0% - 20%	Sangat rendah

### III. Hasil dan Pembahasan

Data sikap terhadap laut didapat dengan cara menyebarkan angket tertutup dan terbuka kepada 24 orang guru biologi. Angket yang disebarkan terdiri dari 3 aspek sikap terhadap laut yaitu: sikap peduli, sikap bertanggungjawab, dan sikap disiplin pribadi. Setelah guru mengisi angket yang telah dibuat melalui *google formulir* maka didapatlah hasil penskoran yang kemudian ditafsirkan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data Hasil Persentase Sikap Terhadap Laut

No.	Aspek Sikap	Persentase	Kriteria
1	Sikap Peduli	89%	Sangat Baik
2	Sikap Bertanggungjawab	81%	Sangat Baik
3	Sikap Disiplin Pribadi	95%	Sangat Baik
	Rata-rata	88,3%	Sangat Baik

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, sikap terhadap laut guru biologi SMA Negeri di Kota Tanjungpinang berada pada kategori sangat baik. Sedangkan untuk masing-masing aspek, sikap peduli berada pada kategori sangat baik dengan persentase 89%, sikap bertanggungjawab pada kategori sangat baik dengan persentase 95% dan sikap disiplin pribadi berada pada kategori sangat baik dengan persentase 95%.

Sikap memiliki hubungan terhadap wawasan yang dimiliki oleh guru, artinya bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup. Untuk menjadi seorang yang memiliki sikap yang baik, guru, harus mampu menilai berbagai efek dari suatu fenomena yang terjadi di lautan. Setelah guru mampu menilai maka guru juga berkemampuan mengkarakterisasi atas segala sesuatu yang tindakan telah dipilihnya sesuai dengan karakter sikap yang ia miliki. Setelah dilakukan penggolongan tingkat sikap guru biologi terhadap laut berdasarkan aspek yang telah ditetapkan, dapat diketahui bahwa sikap guru biologi terhadap laut berada pada kategori sangat baik.

Kategori pada masing-masing aspek sikap, sikap disiplin pribadi cenderung lebih tinggi bila dibandingkan dua aspek sikap lainnya yaitu sikap peduli dan bertanggungjawab. Aspek disiplin pribadi diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap suatu bidang pekerjaan. Berdasarkan hasil yang didapat, sikap disiplin pribadi berada pada kategori sangat baik. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan jawaban banyak guru yang mengiyakan bahwa mengerti bagaimana bersikap pada saat melaksanakan pekerjaannya. Guru juga menyatakan sikap positif jika akan bersikap lebih baik saat berhadapan pada fenomena yang terjadi di suatu lautan.

Sikap bertanggungjawab, berada pada kategori sangat baik, hal ini terlihat dari banyaknya guru yang menyatakan merasa perlu mengajarkan materi biologi bertema kelautan yang menurutnya akan memberikan hasil yang baik dalam pemahaman siswa terhadap laut. Pada sikap peduli guru menyatakan bahwa wawasan kelautan generasi muda di daerah tergantung pada pemahaman guru terhadap laut yang diketahui dari topik yang akan dibahas apabila dikaitkan dengan pengetahuan tentang laut akan membuat siswa belajar lebih baik. Berdasarkan hasil dari ketiga aspek yang kesemuanya berada pada kategori sangat baik, maka hasil yang didapat setelah dirata-ratakan bahwa sikap guru biologi SMA Negeri di Kota Tanjungpinang berada pada kategori sangat baik.

### IV. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, disimpulkan bahwa literasi kelautan guru biologi SMA Negeri di Kota Tanjungpinang berada pada kategori cukup. Guru memiliki wawasan kelautan yang cukup baik dan mewujudkan sikap yang sangat baik terhadap lautan, dalam hal ini

guru telah tampak merealisasikan sikap yang sangat baik dalam pembelajaran dengan cara mengaitkan pembelajaran biologi dengan pengetahuan tentang kelautan.

## V. Daftar Pustaka

- Ali, M. (2013) *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: CV. Angkasa.
- Ariana, L., Maulana, I., Alamsyah, P., Muflikh, N.I., Hardiyati, R., Shintia, L.C., Handoyo, S., Zulhamdani, S. (2017). *Foresight Riset Kelautan Indonesia 2020-2035*. Jakarta: Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Asyhari, A., Hartati, R. (2015). Profil Peningkatan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiruNi*, 4(2), 179-191. Retrieved [https://www.researchgate.net/publication/308937145\\_Profil\\_Peningkatan\\_Kemampuan\\_Literasi\\_Sains\\_Siswa\\_Melalui\\_Pembelajaran\\_Saintifik](https://www.researchgate.net/publication/308937145_Profil_Peningkatan_Kemampuan_Literasi_Sains_Siswa_Melalui_Pembelajaran_Saintifik).
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

## VI. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Assist. Prof. Bony Irawan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I. Kepada Assist. Prof. Trisna Amelia, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II dan sekaligus validator. Terimakasih juga kepada Lect. Adam Fernando, S.Pd., M.Pd. selaku validator, dan terimakasih juga kepada seluruh guru-guru biologi SMA Negeri di Kota Tanjungpinang khususnya kepada ibu Yunita Eka Sari, S.Si dan Ibu Roselina Lumban Tobing, S.P.d yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.